

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tentang materi pendidikan al qur'an dan akhlak di sekolah-sekolah. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat berbagai macam fokus yang ingin dianalisis, baik mengenai peranannya, hubungannya, dan urgensi kualitas akhlaknya. Dari beberapa penelitian tentang akhlak dapat disebutkan sebagai berikut

Skripsi yang di tulis oleh mahrus pada tahun 2009 universitas negri Maulana Malik Ibrahim (UIN) yang berjudul efektivitas kegiatan membaca al qur'an melalui tilawatil qur'an di madrasah aliyah Singosari Malang.

Pada penelitian di atas, ada yang memiliki persamaan judul maupun pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi yang akan peneliti tulis. Namun persamaan itu hanya terdapat pada satu segi saja seperti pada membaca al qur'an. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada satu skripsipun yang membahas tentang Pengaruh komitmen membaca al qur'an Terhadap Akhlak Siswa, yang akan dilakukan penelitian pada siswa kelas II IPA di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

2.2 . Landasan Teori

2.2.1 Tinjauan tentang Rutinitas

Pengertian Rutinitas

Pada kehidupan sehari-hari kita sering mendengar istilah rutinitas dalam lingkup pergaulan kita sehari – hari. Sebenarnya apa itu rutinitas. Rutinitas berasal dari kata rutin yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia rutin memiliki pengertian prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah. Dan prosedur itu sendiri adalah tahapan – tahapan tertentu pada suatu program yang harus dijalankan untuk mencapai suatu tujuan. Jika kita gabungkan pengertian di atas bahwasanya rutin itu adalah suatu langkah-langkah atau tahapan – tahapan pada suatu program (aktivitas / kegiatan tertentu) pada suatu program yang telah dirancang untuk mencapai program, yang dilakukan secara teratur, tidak berubah – rubah. Selain itu rutin biasanya dilakukan secara terus – menerus dan berkelanjutan. Dengan demikian rutinitas sepertinya sudah memaku kita pada suatu aktivitas tertentu, tanpa kita memiliki pilihan – pilihan.

2.2.2 Membaca Al qur'an

Pengertian al qur'an

Para ulama berbeda pendapat tentang lafad Al-Qur'an tetapi mereka sepakat bahwa lafad Al-Qur'an adalah *isim* (kata benda) bukan *fi'il* (kata kerja) atau *harf* (huruf). Isim yang dimaksud dalam bahasa Arab sama dengan keberadaan isim-isim lain, kadang berupa isim jamid atau disebut isim musytaq.

Golongan pertama berpendapat, bahwa huruf *nun* adalah huruf asli sehingga dengan demikian isim tersebut isim musytaq dari materi qa-ra-na. Golongan yang berpendapat seperti itu, masih terbagi dua juga :

Golongan pertama diwakili antara lain oleh Al-Asyari yang berpendapat bahwa lafad Al-Qur'an diambil dari kalimat "*Qarana asy-syaiu bis-sya'i aidzadhammatuh ilaih*". Ada juga yang berpendapat diambil dari kalimat "*qarana baina baina al-bairani, idza jam'a bainahuma*". Dari kalimat yang terakhir muncul sebutan *Qirana* terhadap pengumpulan pelaksanaan ibadah haji dan umroh dengan hanya satu ihrom.

Golongan kedua diwakili antara lain oleh Al-Farra berpendapat bahwa lafal Al-Qur'an *musytaq* dari kata *qara'un*, jamak dari *qarinah*, karena ayat-ayat Al-Qur'an (lafalnya) banyak yang sama antara yang satu dengan yang lain.

Pada uraian tersebut berbagai pandangan tentang Al-Qur'an dilihat dari sudut bahasa, penulis mengambil definisi dari pendapat pertama yang mengatakan bahwa *alif* dalam kata Al-Qur'an adalah asli sebagaimana diwakili oleh Al-Lihyan, hal ini agar definisi Al-Qur'an sama dengan definisi telah disajikan pada bab pertama.

Pengertian Al-Qur'an, para ulama mempunyai shigoh-shigoh tertentu, ada yang panjang dan ada yang pendek. Sedangkan yang paling mendekati dan sama menurut pengertian mereka tentang Al – definisi Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala.

a. Fungsi Al qur'an

Terdapat riwayat setelah Rasulullah wafat, yang tertinggal adalah Al-Qur'an yang terjaga dari penyimpangan dan pemutarbalikan fakta agar dipakai sebagai petunjuk dan pedoman dalam mengarungi dunia fana ini. Firman Allah SWT :

قُلْ يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ

إِلَّا هُوَ يُحْيِي ۖ وَيُمِيتُ ۖ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ ۗ

وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

Artinya : Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya Aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".

b. Pentingnya membaca al qur'an

Allah menurunkan Al-Qur'an kepada nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam, sehingga menjadi benar-benar umat yang baik dan terbaik yang pernah ada di muka bumi ini.

Salah satu ciri khas atau keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an adalah ia bisa memberi syafa'at pada hari kiamat pada orang yang membacanya, mengkajinya, hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan Abi Umamah al, Bahimah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:

“Baca Al-Qur'an, ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepadanya” (HR Muslim)

2.2.3 Kajian Terjemahan

Pengertian terjemah

Untuk memberikan definisi tentang terjemah, kita dapat membedakannya dari dua sudut pengertian, yaitu pengertian secara etimologi (bahasa) dan pengertian secara terminologis (istilah).

a) Secara Etimologi (bahasa)

Kata terjemahan berasal dari bahasa Arab “ تَرْجَمَة ” (tarjamah) kata tersebut kedudukannya sebagai masdar, yaitu dari Fîl Mâdhi Rubâ I al-Mujarrad “ تَرْجَمَة ” yang bentuknya terjadi sebagai berikut:

تَ تَرْجَمُ، لَا تَرْجَمُ م تَرْجَمُ، وَذَٰكَ م تَرْجَمُ، فَهُوَ م تَرْجَمًا، وَتَ رَجَامًا تَ رَجَمَةً، يَ تَرْجَمُ، تَ رَجَمَةً،
م تَرْجَمُ م تَرْجَمُ،

Lafadz terjemah di dalam kamus al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lâm, menunjukkan salah satu dari empat makna berikut:

1. Menafsirkan suatu kalam (pembicaraan) dengan menggunakan bahasa lain.
2. Memindahkan suatu kalam (pembicaraan) kepada bahasa yang mudah.
3. Menceritakan biografi seseorang.
4. Pendahuluan dari sebuah kitab

Dari penjelasan etimologi terjemah diatas dapat dipahami bahwa substansi dari terjemah adalah memindahkan bahasa pokok kepada bahasa sasaran (dalam hal ini dari bahasa Arab kepada bahasa Indonesia)

b) Secara Terminologi (istilah)

Terjemah secara istilah yaitu, menerangkan suatu kalam (pembicaraan) dengan menggunakan bahasa yang lain.” Menurut Muhammad ‘Abdul ‘Azim al-Zarqani di dalam kitab Manahil al-‘Irfan fi ‘Ulum al-Qur’an

يبلّغه لم لمن ال كلام ت بل يغ

“Menyampaikan kalam (pembicaraan) dengan memakai bahasa orang yang belum pernah menerimanya.”

Pengertian kata “ترجمة” ini sering dikaitkan pada situasi dimana kata itu diucapkan. Namun secara ‘urf’ (umum) dapatlah kiranya diketahui bahwa terjemah, yaitu memindahkan suatu kalam (pembicaraan) dari suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain dan mengungkapkan suatu pengertian dengan suatu kalam yang lain dalam bahasa yang lain, dengan memenuhi arti dan maksud yang terkandung di dalam pengertian tadi.

b. Metode penerjemah

Ustadz Al-hasan Azzayat mengatakan dikalangan bangsa Arab terdapat dua aliran sebagaimana yang disebut oleh as-Shafadi, Aliran pertama, ialah aliran yang dianut Johannes Patriarch, Ibnu Na’imah al-Himshiy dan lainnya. Aliran ini memusatkan pandangan untuk mencari padanan setiap kata Yunani beserta kandungan maknanya dari kata-kata Arab. Cara ini kurang baik disebabkan dua hal: pertama, tidak semua kata-kata Yunani terdapat padanannya dalam kosa kata bahasa Arab. Kedua, adanya perbedaan ciri-ciri susunan sintaksis antara satu bahasa dengan bahasa lain.

Aliran kedua, adalah cara yang dianut oleh Hunain bin Ishaq, Al-Jauhari dan lain-lainnya. Aliran ini berpokok pangkal kepada penguasaan seorang penterjemah terhadap konsep yang dikandung kalimat, kemudian ia mengungkapkan konsep tersebut dengan kalimat yang seimbang.

Dari dua aliran yang di ungkapkan oleh Al-Hasan Azzayat di atas, akhirnya melahirkan dua metode penerjemahan secara garis besar, sebagaimana yang diungkap oleh beberapa ahli. Dua metode tersebut, yaitu terjemahan harfiah (الجرافية الترجمة) dan terjemahan bebas

(المعنوية الترجمة).

2.2.4 Kajian Perilaku

Pengertian Perilaku

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan dan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Seiring dengan tidak disadari bahwa interaksi itu sangat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu amat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, selama ia mampu mengubah perilaku tersebut.

Menurut Skinner (1938), perilaku adalah suatu respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Pengertian itu dikenal dengan teori S-O-R (Stimulus – Organisme – Respons). Skinner membedakan respons tersebut menjadi 2 jenis yaitu :

- Responden response (reflexive)

- Operant response (instrumental response)

Secara lebih proposional perilaku dapat diartikan suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tersebut. respon ini berbentuk 2 macam yakni : bentuk pasif dan bentuk aktif.

- a) **Bentuk pasif** adalah respon internal yaitu terjadi didalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain.
- b) **Bentuk aktif** yaitu apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung. Perilaku sudah tampak dalam bentuk

b. Perubahan Perilaku

Perilaku adalah menjadi suatu tolak ukur bagi kita dimana kita untuk mengetahui letak baik atau tidaknya pribadi kita sehari-hari, dimana kita sudah memahami perilaku yang ada di dalam al qur'an yang sudah kita baca setiap harinya. Adapun bentuk bentuk perubahan perilaku yakni :

- a) Faktor sosial

Factor sosial sebagai factor eksternal yang mempengaruhi perilaku antara lain sktruktur sosial, pranata –pranata sosial dan permasalahan – permasalahan sosial yang lain.

Pada faktor sosial ini bila seseorang berada pada lingkungan yang baik yang maka orang tersebut akan memiliki perilaku yang baik pula sedangkan sebaliknya bila seseorang berada pada lingkungan yang kurang baik maka orang tersebut akan memiliki perilaku yang kurang baik juga. Maka dari itu dukungan sosial (keluarga,teman) dapat mendorong siswa untuk merubah perilaku mereka.

- b) Faktor Kepribadian

Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku salah satunya adalah perilaku itu sendiri (kepribadian) yang dimana dipengaruhi oleh karakteristik individu.

penilaian individu terhadap perubahan yang di tawarkan, interaksi dengan teman, guru, dan karyawan di tempat yang dapat merubah prilaku dengan signifikan contohnya adalah membantu individu agar menjadikan hal tersebut suatu kebiasaan (habit) yang dapat merubah pola tingkah laku atau petilaku yang dimiliki oleh siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

c) Faktor emosi

Rangsangan yang bersumber dari rasa takut, cinta, atau harapan – harapan yang dimiliki oleh siswa. Dalam faktor emosi ini banyak sekali siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang di luar perilakunya yang dimana perilaku siswa yang asal mulanya baik kemudian terkena emosi yang tidak terkendali maka perilaku siswa itu menjadi buruk, dan itu sudah banyak yang terjadi di kalangan siswa.

C. Proses Terjadinya Perubahan Perilaku

Proses perubahan perilaku biasanya diperlukan waktu lama jarang ada orang yang langsung merubah perilakunya. Kadang-kadang orang merubah perilakunya karena tekanan dari masyarakat lingkungannya, atau karena yang bersangkutan ingin menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada.

Proses Tejadinya perubahan perilaku ada lima (5) tingkatan di antaranya :

1. Prekontemplasi : Belum ada niat perubahan perilaku
2. Kontemplasi : Individu sadar adanya masalahnya dan secara serius ingin mengubah perilakunya menjadi lebih baik.
3. Persiapan : Individu siap berubah dan ingin mengejar tujuan.

4. Tindakan : Individu sudah melakukan perilaku yang baik di mulai sejak ia masuk sampai ia pulang sekolah.
5. Pemeliharaan : Individu berusaha mempertahankan perilaku yang baik sampai ia keluar dari sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik